ABSTRAK

Al Fatih Rijal Pratama. 2023. *Representasi Ketangguhan Perempuan dalam Antologi Cerpen "Sampan Zulaiha" Karya Hasan Al Banna dan Relevansinya Sebagai Alternatif Pembelajaran Sastra di SMA*.Skripsi, Jurusan Pendidikan Bahasa, Progam Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pembimbing Skripsi: Muyassaroh, S.S., M.Pd.

Kata Kunci: ketangguhan perempuan, cerpen, pembelajaran sastra

Penelitian ini dilatarbelakangi dalam sebuah karya sastra yakni cerpen yang mana terdapat adanya paham yang sulit sekali dihilangkan yaitu terjadinya hegemoni kaum laki-laki terhadap perempuan. Hegemoni tersebut mempengaruhi hasil dari karya sastra baik laki-laki maupun perempuan, baik secara tersirat maupun tersurat, seringkali mendominasikan laki-laki yang selalu paling kuat. Citra laki-laki terus menjadi *the authority*, sehingga mengasumsikan bahwa perempuan adalah impian. Perempuan selalu saja dijadikan sebagai *second sex*, masyarakat kelas dua dan tersubordinasi. Sementara itu, kehadiran perempuan dalam karya sastra berupa cerpen terkadang diposisikan sebagai kaum tertindas dan mengalami stereotipe dalam kehidupan sosial. Perempuan mengalami stereotipe karena adanya suatu anggapan dalam masyarakat yang telah menciptakan suatu kultur dalam pranta sosial yang menyatakan bahwa laki-laki lebih kuat dari pada perempuan. Selain itu, untuk memahami perbedaan gender antara laki-laki dan perempuan di dalam cerita pendek perlu adanya suatu pengkajian sastra maupun kritik sastra yakni, dengan menggunakan pendekatan kritik sastra feminisme. Kritik sastra feminisme merupakan kritik yang memandang karya sastra dengan kesadaran khusus akan adanya perbedaan jenis kelamin yang berhubungan dengan budaya dan kehidupan manusia.

Analisis representasi perempuan dalam antologi cerpen *"Sampan Zulaiha"* karya Hasan Al Banna belum pernah dilakukan oleh penelitian terdahulu. Oleh karena itu, peneliti memilih penelitian representasi ketangguhan perempuan yang terdapat pada antologi cerpen *"Sampan Zulaiha"* karya Hasan Al Banna. Fokus penelitian ini adalah (1) Representasi ketangguhan perempuan dalam antologi cerpen "Sampan Zulaiha" Karya Hasan Al Banna melalui pendekatan kritik sastra feminisme. (2) Faktor yang memengaruhi ketangguhan perempuan dalam antologi cerpen "Sampan Zulaiha" Karya Hasan Al Banna melalui pendekatan kritik sastra feminisme dan (3) Relevansinya sebagai alternatif pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Atas (SMA). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan kritik sastra feminisme. Data dalam penelitian ini berupa monolog, dialog, dan narasi dalam antologi cerpen "*Sampan Zulaiha"* karya Hasan Al Banna. Pengumpulan data dilakukan secara bertahap yakni, (1) peniliti membaca antologi cerpen secara berulang-ulang lebih dari tiga kali, (2) peniliti membuat instrument yang sesuai dengan penelitiannya, (3) peniliti membuat kodefikasi data yang sesuai dengan instrumen penelitian, dan (4) peneliti membuat klarifikasi data

sesuai dengan masalah yang diteliti. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi dan hermeutika.

Berdasarkan hasil penelitian data diperoleh kesimpulan, *pertama* representasi ketangguhan perempuan dalam antologi cerpen "Sampan Zulaiha" karya Hasan Al Banna melalui pendekatan kritik sastra feminisme terdapat lima judul yakni, *Rumah Amangboru*, *Gokma*, *Rabiah*, *Sampan Zulaiha*, *Tiurmaida* yang mana mencerminkan ketangguhan perempuan melalui karakter tokoh bernama, Risda, Gokma, Rabiah, Zulaiha, dan Tiurmaida dengan data berjumlah 102 melalui beberapa aspek, yakni aspek fisik, psikis dan sosial. Selanjutnya yang *kedua*, faktor-faktor yang memengaruhi ketangguhan perempuan dalam antologi cerpen "Sampan Zulaiha" karya Hasan Al Banna melalui pendekatan kritik sastra feminisme ditemukan dengan data berjumlah 53 meliputi, (1) masalah keluarga, (2) kondisi kesehatan, (3) masalah percintaan, dan (4) Kondisi ekonomi.

Ketiga, dari hasil penelitian juga diperoleh bahwa buku antologi cerpen "Sampan Zulaiha" karya Hasan Al Banna dalam pembelajaran sastra dengan mengacu pada peraturan kementrian pendidikan dan kebudayaan (Permendikbud) tahun 2016 nomer 24 tentang kompetensi dasar pembelajaran sastra kelas XI berupa cerita pendek (cerpen) berdasarkan KD 3.8 dan 3.9, juga mengacu pada peraturan kementrian pendidikan dan kebudayaan (Permendikbud) tahun 2022 nomer 008 tentang capaian pembelajaran bahasa Indonesia dan sastra kelas X berupa cerita pendek (cerpen) yakni, elemen membaca dan memirsa serta elemen berbicara dan mepresentasikan dinilai sangatah relevan, karena di dalam antologi cerpen tersebut mengandung nilai-nilai pendidikan dan gender yang dapat membentuk karakter pada diri siswa.

Sehubungan dengan hasil penelitian ini, disarankan bagi guru dapat dijadikan sebagai salah satu media pengajaran bagi guru tentang nilai-nilai pendidikan pada kumpulan cerpen atau unsur-unsur pembangun cerita pendek di Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas X dan XI. Kepada pembaca diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, mempertajam perasaan, penalaran dan imajinasi serta kepekaan dalam memahami karya sastra. Bagi peneliti ini diharapkan dapat menjadi panduan mengenai gambaran terkait teknik dalam mengkaji karya sastra melalui kritik sastra feminisme untuk mengetahui karakter perempuan pada diri tokoh dan persoalan-persoalan yang dihadapi dalam ruang lingkup kehidupan sosial pada karya fiksi khususnya cerpen yang lebih baik dan beragam lagi.

ABSTRACT

Al Fatih Rijal Pratama, 2023 Representation of female Resilience in Cerpen Anthology "Sampan Zulaiha" by Hasan Al Banna and relevance as an alternative to literary learning in high school. Thesis. Department of Language Education, Indonesian Language Tadris Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sayyid Ali Rahmatullah State Islamic University Tulungagung. Thesis Advisor: Muyassaroh, S.S., M.Pd.

Keywords: toughness of women, short stories, learning literature

This research is motivated by a literary work, namely short stories, in which there is an understanding that is very difficult to eliminate, namely the occurrence of male hegemony against women. This hegemony influences the literary output of both men and women, both implicitly and explicitly, often dominating the men, who are always the most powerful. The image of the man continues to be the authority, thus assuming that the woman is the dream. Women have always been used as second sex, second-class and subordinated society. Meanwhile, the presence of women in literary works in the form of short stories is sometimes positioned as oppressed and stereotyped in social life. Women are stereotyped because of an assumption in society that has created a culture in the social system that men are stronger than women. In addition, to understand gender differences between men and women in short stories, it is necessary to have a literary study and literary criticism, that is, using a feminist literary criticism approach. Feminist literary criticism is a form of criticism that views literary works with a special awareness of sex differences related to culture and human life.

Analysis of the representation of women in Hasan Al Banna's short story anthology "Sampan Zulaiha" has never been done in previous research. Therefore, researchers chose research on the representation of women's resilience contained in the short story anthology "Sampan Zulaiha" by Hasan Al Banna. The focus of this research is (1) the representation of women's resilience in the short story anthology "Sampan Zulaiha" by Hasan Al Banna through a feminist literary criticism approach. (2) Factors affecting women's resilience in Hasan Al Banna's short story anthology "Sampan Zulaiha" through a feminist literary criticism approach, and (3) Its relevance as an alternative to literature learning in High school. The research method used in this study is a qualitative descriptive method with a feminist literary criticism approach. The data in this study is in the form of monologues, dialogues, and narratives in the short story anthology "Sampan Zulaiha" by Hasan Al Banna. Data collection is carried out in stages, namely, (1) researchers read short story anthologies repeatedly more than three times, (2) researchers make instruments in accordance with their research, (3) researchers make data codification in accordance with research instruments, and (4) researchers make data clarifications in accordance with the problems studied. The data analysis techniques used are content analysis and hermeutics.

Based on the results of the data research, it was concluded that the first representation of women's resilience in the short story anthology "Sampan Zulaiha" by Hasan Al Banna through a feminist literary criticism approach there

are five titles, namely, Rumah Amangboru, Gokma, Rabiah, Sampan Zulaiha, Tiurmaida which reflects women's resilience through characters named, Risda, Gokma, Rabiah, Zulaiha, and Tiurmaida with 102 data through several aspects, namely physical, psychic and social aspects. Furthermore, the factors that influence women's resilience in Hasan Al Banna's short story anthology "Sampan Zulaiha" through a feminist literary criticism approach were found with 53 data including, (1) family problems, (2) health conditions, (3) love problems, and (4) economic conditions.

Third, from the results of the study, it was also obtained that the short story anthology book "Sampan Zulaiha" by Hasan Al Banna in literature learning with reference to the regulation of the Ministry of Education and Culture in 2016 number 24 concerning the basic competence of learning literature grade XI in the form of short stories based on KD 3.8 and 3.9, also refers to the regulation of the Ministry of Education and Culture in 2022 number 008 concerning the learning outcomes of Indonesian and class X literature in the form of short stories Namely, the elements of reading and listening as well as the elements of speaking and presenting are considered very relevant, because the anthology of short stories contains educational and gender values that can shape the character of students.

In connection with the results of this study, it is recommended that teachers can be used as one of the teaching media for teachers about educational values in short story collections or short story building elements in Senior High School (SMA) grades X and XI. To readers are expected to add insight, knowledge, sharpen feelings, reasoning and imagination as well as sensitivity in understanding literary works. For researchers this is expected to be a guide on the picture related techniques in the study of literary work through the criticism of literature feminism to know the character of women on the character and the issues faced in the sphere of social life on the work of fiction in particular better and more diverse cerpen.

ملخص

الفاتح رجال براتاما. ألفين وثلاثة وعشرون. تمثيل قوة المرأة في مجموعة قصص قصيرة "سمفان زليحة" للكاتب حسن البنا وصلتها كبديل لتعلم الأدب في المدارس الثانوية. رسالة جامعية، قسم تعليم اللغة العربية، برنامج دراسة تدريس اللغة الإندونيسية، كلية التربية وعلوم التدريس، جامعة إسلامية نيجري سيد علي رحمة الله تولونجاغونج. مشرف الرسالة: مويساروه، ماجستير التربية.

الكلمات الأساسية: قوة المرأة، قصة قصيرة، تعلم الأدب

البحث الحالي ينطلق من الأعمال الأدبية، تحديدًا قصة قصيرة، حيث توجد فكرة صعبة التخلص منها، وهي تفشي الهيمنة الذكورية على النساء. هذه الهيمنة تؤثر على نتائج الأعمال الأدبية سواء للرجال أو النساء، سواء بشكل ضمني أو صريح، حيث يسود الرجال الأقوى دائمًا. تظل صورة الرجل مرجعية، مما يفترض أن المرأة هي الحلم. تُعامل المرأة دائمًا كالجنس الثانوي، الفئة الثانية في المجتمع والمستضعفة. في الوقت نفسه، يتم تصوير وجود المرأة في الأعمال الأدبية، بما في ذلك القصة القصيرة، في بعض الأحيان كمستضعفة وتعاني من استغلال اجتماعي. تعاني المرأة من الاستغلال بسبب افتراض مجتمعي قد أنشأ ثقافة اجتماعية تفترض أن الرجل أقوى من المرأة. بالإضافة إلى ذلك، لفهم الاختلاف بين الجنسين في القصة القصيرة، يلزم دراسة الأدب والنقد الأدبي، واستخدام نقد الأدب النسوي كنهج. نقد الأدب النسوي هو نوع من النقد الأدبي الذي ينظر إلى الأعمال الأدبية بوعي خاص بوجود اختلافات الجنس المتصلة بالثقافة وحياة الإنسان.

تحليل تمثيل المرأة في مجموعة قصص "سمفان زليحة" للكاتب حسن البنا لم يتم دراسته من قبل الأبحاث السابقة. لذلك، اختار الباحث دراسة تمثيل قوة المرأة الموجودة في مجموعة قصص "سامبان زليحة" للكاتب حسن البنا. يركز هذا البحث على (1) تمثيل قوة المرأة في مجموعة قصص "سمفان زليحة" للكاتب حسن البنا من خلال نقد أدبي نسوي. (2) العوامل التي تؤثر في قوة المرأة في مجموعة قصص "سامبان زليحة" للكاتب حسن البنا من خلال نقد أدبي نسوي. (3) صلته بكونه خيارًا بديلًا لتعلم الأدب في المدارس الثانوية. ويستخدم هذا البحث منهجية وصفية تأثيرية باستخدام نقد أدبي نسوي. تشمل البيانات في هذا البحث الأحاديث الفردية والحوارات والسرد في مجموعة قصص "سمفان زليحة" للكاتب حسن البنا. تم جمع البيانات تدريجيًا من خلال (1) قراءة الباحث لمجموعة القصص عدة مرات أكثر من ثلاث مرات، (2) إنشاء الباحث لأداة تتناسب مع بحثه، (3) إنشاء تصنيف بيانات يتناسب مع أداة البحث، و (4) إجراء توضيح للبيانات وفقًا للمشكلة المبحوثة. تشمل تقنيات تحليل البيانات في هذه الدراسة تحليل المحتوى والتأويل.

واستنادًا إلى نتائج الدراسة، تم التوصل إلى استنتاجات حول تمثيل قوة المرأة في مجموعة قصص "سمفان زليحة" للكاتب حسن البنا من خلال نقد أدبي نسوي، وقد تم تحديد خمس عناوين تعكس قوة المرأة وهي "رمح أمانجبورو"، "جوكما"، "رابية"، "قارب زليخا"، و"تيورمايدا"، والتي تعكس قوة المرأة من خلال شخصياتها المسماة

ريسدا، جوكما، رابية، زليخا، وتيورمايدا، وقد تم جمع البيانات من 102 نسخة من العمل من خلال عدة جوانب بدنية ونفسية واجتماعية. وبالإضافة إلى ذلك، تم تحديد العوامل التي تؤثر على قوة المرأة في المجموعة قصص "قارب زليخا" للكاتب حسن البنا من خلال نقد أدبي نسوي، وتم جمع البيانات من 53 نسخة وتشمل (1) مشاكل العائلة، (2) الحالة الصحية، (3) مشاكل العلاقات العاطفية، و (4) الوضع الاقتصادي.

ثالثًا، توصلت الدراسة أيضًا إلى أن كتاب مجموعة قصص "سمفان زليحة" للكاتب حسن البنا في تعليم الأدب يستند إلى قوانين وزارة التربية والثقافة لعام 2016 الرقم 24 المتعلقة بالكفايات الأساسية لتعليم الأدب في الصف الحادي عشر والتي تشمل القصة القصيرة استنادًا إلى المعايير الدراسية 3.8 و 3.9، بالإضافة إلى ذلك، يستند إلى قوانين وزارة التربية والثقافة لعام 2022 الرقم 008 المتعلقة بتحقيقات تعلم اللغة الإندونيسية والأدب في الصف العاشر والتي تشمل القصة القصيرة وتقييم عنصري القراءة والمشاهدة وعنصري الكلام والتقديم كما هو مناسب جدًا، لأن المجموعة تحتوي على قيم تعليمية وجندرية يمكن أن تشكل شخصية الطالب.

بالنسبة لنتائج هذا البحث، يُوصَى بأن يُعتَبَر المدَرِّس واحدًا من وسائل تعليمية لتعليم المدَرِّسين قيم التعليم في مجموعة القصص القصيرة أو عناصر بناء القصة القصيرة في المدرسة الثانوية في الصف العاشر والحادي عشر. ومن المأمول أن يزيد القارئ من إدراكه ومعرفته ويحسِّن شعوره وتفكيره وخياله وحسَّه في فهم الأعمال الأدبية. بالنسبة للباحث، من المأمول أن يكون هذا دليلاً على المنهجية المتعلقة بتحليل الأعمال الأدبية من خلال النقد الأدبي النسوي لفهم شخصيات النساء والمسائل التي يواجهنها في إطار الحياة الاجتماعية في الأعمال الخيالية، وخاصةً القصص القصيرة، بشكل أفضل وأكثر تنوعًا.